

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini pendidikan karakter merupakan isu paling penting dan menjadi perhatian di berbagai kalangan khususnya dalam dunia Pendidikan. Generasi penerus bangsa kini sedang mengalami krisis moral dan karakter akibat perkembangan zaman yang sangat nyata. Maraknya kasus-kasus yang menyangkut moral dan karakter seperti anak yang tega membunuh orang tuanya, bullying, pelecehan seksual, pencurian menjadi hal yang lumrah.

Melihat kasus-kasus yang sedang marak terjadi dan sudah dalam keadaan kritis yang membutuhkan penanganan yang tepat, oleh karena itu diperlukan penanaman pendidikan karakter sejak dini. Masa usia dini merupakan masa golden age atau masa keemasan pada anak-anak di awal kehidupannya yaitu pada usia 0-5. Pada Fase inilah waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak dimana pertumbuhan anak sedang berkembang sangat pesat dengan harapan anak mampu membentuk kepribadiannya melalui pendidikan karakter yang diterapkannya sejak dini.

Pemerintah telah menerapkan strategi kebijakan dengan menegaskan posisi penting pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Penanaman pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar nantinya ketika dewasa menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Menurut Fadlillah dan Khorida (2013) nilai pendidikan karakter yang terdapat delapan belas yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu,

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pada saat anak memasuki usia pra sekolah, salah satu upaya penting dalam pembelajaran yang diterima anak ialah cara pendidik untuk memilih, memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran secara optimalang , karena perkembangan dan pertumbuhan serta kebutuhan anak berbeda-beda. Dalam proses belajar mengajar, media digunakan untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik. Menurut Gerlach & Erly (dalam Damayanti, 2016, hlm. 3) media merupakan sarana secara fisik dalam penyampaian pembelajaran baik berupa buku, film ataupun video. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini media berperan sangat penting sebagai perantara untuk berkomunikasi antara pendidik dengan peserta didik.

Pembentukan karakter anak memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena membutuhkan proses panjang dalam waktu yang lama. Hal tersebut juga dilakukan secara terus-menerus dengan metode atau media yang tepat dan efektif. Menurut Fitroh & Sari (2015) menjelaskan penanaman nilai-nilai karakter anak di usia Taman Kanak-Kanak membutuhkan metode pembelajaran yang bisa mengarahkan menuju pengajaran nilai-nilai karakter dan moral anak. Terdapat berbagai media yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak. Salah satunya sastra, sastra dapat digunakan sebagai paradigma menciptakan rasa kehidupan. Sastra memiliki peran dalam perkembangan moral, sosial, dan psikologi (Wahyu, 2012, hlm. 176; Yuniar dan Dewi, 2021).

Setiap perkembangan anak membutuhkan stimulus yang berbeda-beda, khususnya dalam menanamkan pendidikan karakter dengan bercerita melalui buku dongeng yang dilengkapi dengan gambar dan warna dapat menarik perhatian anak, serta sebagai perantara dalam menyampaikan pesan yang disampaikan oleh pendidik atau orangtua. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengenalkan media buku dongeng bilingual dalam pembelajaran disekolah, buku dongeng juga menjadi alternative yang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran diluar sekolah melalui dongeng anak dapat merangsang rasa ingin

tahu anak, mengembangkan imajinasinya sekaligus mempelajari nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita dongeng.

Dongeng bisa menjadi wahana untuk mengasah imajinasi, alat pembuka cakrawala anak, mencerdaskan anak dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta merangsang pemikiran kritis dan kreatif. Dongeng dapat dijadikan sebagai media pembentukan karakter pada anak usia dini. Dengan dongeng anak dapat belajar berbagai emosi dan perasaan serta nilai – nilai karakter. Anak akan belajar pada pengalaman-pengalaman sang tokoh dalam dongeng, setelah itu memilah mana yang dapat di jadikan panutan olehnya sehingga membentuk menjadi karakter yang baik. Melalui pembiasaan membaca buku dongeng dapat membantu anak dalam membentuk karakter karena perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan ilustrasi cerita yang divisualisasikan melalui gambar.

Media buku dongeng sudah banyak terjual dipasaran salah satunya buku dongeng bilingual “Seri Fabel Pembentuk Karakter” merupakan buku yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar untuk guru dan orangtua dalam menanamkan pendidikan karakter dan membentuk karakter anak sejak dini, karena terdapat enam judul buku terkait dengan nilai pendidikan karakter anak usia dini. Selain itu media tersebut dianggap akan menjadi salah satu media yang disukai oleh anak-anak sehingga anak dapat dan mampu mempelajari nilai-nilai karakter yang sederhana dengan keadaan gembira dan konsentrasi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Halim & Munthe (2019) bahwa kehadiran buku dongeng jadi sesuatu yang sangat disenangi oleh anak untuk belajar, karena bentuknya yang menarik dengan gambar serta warna-warna yang cocok dengan alur cerita, buku ini tepat digunakan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai warna-warni agar termotivasi dalam belajar.

Penelitian mengenai analisis konten atau isi buku pernah dilakukan oleh penelitian Amalia (2021) yang berjudul “Studi Analisis Isi Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini” buku cerita bergambar digunakan sebagai proses adaptasi untuk mengetahui makna isi cerita yang terdapat dibuku tersebut. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keterkaitan buku cerita bergambar terhadap kemandirian anak usia dini dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian

Mellia Cahya Ningsih, 2024

ANALISIS KONTEN BUKU DONGENG BILINGUAL BAHASA INGGRIS TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

analisis deskriptif, metode tersebut digunakan untuk menganalisis isi atau makna dalam buku cerita bergambar terhadap kemandirian anak usia dini. Hasil temuan dan pembahasan dari penelitian tersebut isi teks buku cerita bergambar “Seri Balita Pintar Arif dan Pusi” mencerminkan perilaku kemandirian anak dan sudah sesuai untuk kemandirian anak dan Standar Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam melatih kemandirian anak melalui metode bercerita oleh guru dan orangtua.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Iqomah, dkk. (2020) yang berjudul “Analisis Isi Buku Cerita Semut dan Belalang sebagai Media Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini”. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengelola emosi, hal tersebut terjadi secara alami pada anak, kecerdasan emosional pada anak harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh guru dan orang tua yang memiliki peran penting untuk mengembangkan perkembangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji isi dari buku cerita “Semut dan Belalang” mengenai isi cerita berkaitan dengan kesesuaian sebagai media bahan ajar pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Metode yang digunakan yaitu menggunakan analisis isi dan pendekatan kualitatif, dengan hasil penelitian melalui buku cerita “Semut dan Belalang” terdapat beberapa temuan yaitu menggunakan bahasa yang ringan dan kalimat yang terstruktur serta alur cerita yang mudah dipahami oleh anak. Oleh karena itu buku cerita “Semut dan Belalang” dinyatakan sudah layak dan sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada jenjang AUD dalam mengembangkan aspek-aspek kecerdasan khususnya aspek kecerdasan emosional pada anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Munthe & Halim (2019) yang berjudul “Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar”. Penelitian ini berfokus pada praktik guru prasekolah yang menyampaikan muatan pelajaran pendidikan karakter. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pentingnya pendidikan karakter, maka penulis hendak menguraikan peranan buku cerita bergambar serta urgensinya pendidikan karakter bagi anak usia dini.

Artikel dalam Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi yang berjudul “Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak.” Tulisan tersebut disusun oleh

Mellia Cahya Ningsih, 2024

ANALISIS KONTEN BUKU DONGENG BILINGUAL BAHASA INGGRIS TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Habsari (2017) hasil dari penelitian tersebut adalah dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai moral serta sosial yang luhur dan berguna bagi pengembangan dan membentuk karakter anak. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter anak melalui dongeng. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis lebih menekankan pada penanaman pendidikan karakter anak usia dini, sedangkan pada artikel Zakia Habsari ditujukan pada anak secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Irna Novia Damayanti (2019) yang berjudul “Nilai Karakter Dalam Cerita Anak Buku Pangeran Lupa Karya Heru Kurniawan dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.” Hasil dari penelitian tersebut adalah tema yang terdapat dalam setiap cerita rata-rata membahas tentang hubungan manusia yang mencapai kedamaian dan persahabatan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang karakter pada anak melalui cerita. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Irna Novia Damayanti ditujukan untuk anak-anak sekolah Sekolah Dasar dan penelitian penulis ditujukan untuk anak usia dini sehingga penanganan dan buku kajiannya pun berbeda.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis isi buku dongeng bilingual “Seri Fabel Pembentuk Karakter” yang berkaitan dengan nilai karakter anak. Oleh karena itu peneliti mengambil enam judul buku untuk dijadikan objek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian analisis isi, metode tersebut digunakan untuk menganalisis isi atau makna dalam buku dongeng terhadap pendidikan karakter anak usia dini. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kalimat atau isi teks dalam buku yang mengandung nilai-nilai karakter serta dapat mengintegrasikan beberapa nilai-nilai karakter anak yang tercantum melalui buku teks bacaan dengan gambar yang bersifat visualisasi dan relevan sebagai alat bantu belajar anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi teks buku dongeng bilingual bahasa Inggris terkait nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini?
2. Bagaimana deskripsi konten buku dongeng bilingual bahasa Inggris relevan sebagai alat bantu belajar bagi anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk melihat Pengaruh Buku Dongeng Bilingual Bahasa Inggris terhadap kemampuan Anak Usia Dini dalam mengenal karakter baik. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk menemukan:

1. Untuk mengetahui keterkaitan isi teks buku dongeng bilingual bahasa Inggris terhadap nilai-nilai karakter baik anak usia dini.
2. Untuk mengetahui deskripsi konten buku dongeng bilingual bahasa Inggris relevan sebagai alat bantu belajar bagi anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan maupun manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan berbagai media buku dongeng bilingual bahasa Inggris sebagai media dalam menyampaikan pesan yang dapat diambil dalam kebutuhan perkembangan pada jenjang anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang meningkatkan berbagai media pembelajaran serta mengintegrasikan beberapa nilai-nilai karakter anak, khususnya melalui buku dongeng bilingual bahasa Inggris pembentuk karakter baik untuk anak usia dini.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat membantu guru untuk memilih dan mengetahui media buku dongeng bilingual bahasa Inggris dengan memperhatikan kesesuaian buku dan kebutuhan anak khususnya melalui buku dongeng bilingual pembentuk karakter baik untuk anak.

c. Bagi Anak Didik

Diharapkan mampu memperjelas isi atau makna cerita dalam buku dongeng bilingual Bahasa Inggris dengan kesesuaian isi cerita berdasarkan standar tingkat pencapaian anak serta meningkatkan nilai karakter anak melalui karakter komunikatif, sosial, penyayang, dan bertanggung jawab

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam laporan penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan hal-hal yang telah disusun dari data-data yang ada dan disusun sedemikian rupa agar nantinya mudah dipahami. Laporan penelitian ini akan dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai kajian teoritis yang berkaitan dengan pengaruh buku dongeng bilingual bahasa Inggris terhadap kemampuan anak usia dini dalam mengenal karakter.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan isu etik.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil temuan selama penelitian dilaksanakan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah dan didapatkan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan implikasi hasil penelitian serta rekomendasi dari berbagai pihak terkait hasil peneliti.